

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PELAYANAN JASA DAN PIUTANG PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO) MALANG

Imaniar Rizka Amelia ^{*1}, Anita Handayani ²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik; Jl. Sumatera No.101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas,
Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61121, 031-3951414

e-mail: *imaniarizkaamelia2302@gmail.com, anita.handayani@umg.ac.id

Abstrak

Penelitian ini diharapkan dapat menentukan metodologi kerangka pengendalian internal dan menentukan apakah pengendalian internal telah berhasil dimanfaatkan dalam membantu pelaksanaan dan pencatatan piutang pada PT Pos Indonesia (Persero) Kota Malang. Tempat evaluasi ini dilakukan di PT Pos Indonesia (Persero) Kota Malang. Jenis penilaian yang digunakan jelas bersifat dinamis. Pengendalian internal menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan konfirmasi data sebagai prosedur penilaian terhadap perubahan piutang PT Pos Indonesia (Persero). Jika dilihat dari hasil survei yang telah dilakukan, terlihat bahwa bagian pengendalian internal sesuai hipotesis COSO dalam meninjau tingkat ketepatan persetujuan telah berjalan dengan baik sejak SOP (Standar Teknik Kerja) dijalankan, dan terdapat adalah batas kredit tertinggi yang diterapkan oleh afiliasi. Jika dilihat dari sudut pandang komitmen yang terisolasi antara kemampuan mencatat piutang dan kemampuan memberikan kredit, dampak selanjutnya dari pengelompokan pertimbangan ini juga menunjukkan bahwa pengendalian ke dalam untuk memperkirakan tingkat pencatatan piutang cukup untuk mencegah pengurangan dari piutang.

Kata kunci : Pengendalian intern, Piutang, Pelayanan Jasa

Abstract

This examination expects to decide inward control framework methodology and decide if interior control has been utilized successfully in help exercises and recording receivables at PT Pos Indonesia (Persero) Malang City. The spot for this evaluation was done at PT Pos Indonesia (Persero) Malang City. The kind of appraisal utilized is plainly dynamic. Internal control uses data reduction techniques, data presentation, and data confirmation as assessment procedures for PT Pos Indonesia (Persero)'s changes in receivables. Whenever seen from the consequences of the survey that has been done, it shows that the pieces of inside control as per COSO's hypothesis in reviewing the degree of precision of approval have been running great since SOP (Standard Work Technique) has been executed, and there is a most elevated credit limit applied by affiliation. Whenever saw according to the viewpoint of isolating commitments between the capacity to record receivables and the capacity to give credit, the ensuing impact of this grouping of consideration additionally shows that inward controls for estimating the degree of recording receivables are adequate to forestall diminishes over of receivables.

Keywords : Internal Control, Receivables, Services

PENDAHULUAN

Sebuah organisasi yang didirikan dengan tujuan penuh untuk mengembangkan dan menciptakan tujuan penuh untuk memperluas manfaat sebanyak yang dapat diharapkan. Namun, persaingan bisnis akan semakin meningkat seiring dengan semakin berkembangnya perekonomian. Dengan cara ini, baik organisasi area rahasia maupun area otoritas publik harus mempersiapkan diri untuk mengikuti dan mengerjakan presentasi mereka dengan terus meningkatkan dan lebih lanjut menawarkan dukungan terbaik kepada klien. Untuk lebih mengembangkan eksekusinya, setiap organisasi harus

mempunyai teknik, salah satunya adalah menjual produknya dengan menggunakan kartu kredit (Aimbu, Gitania, 2021).

Begitu pula dengan Reviandani dan Pristyadi (2019:246) yang menyatakan bahwa tagihan adalah tagihan yang terutang kepada pihak di luar perkumpulan, termasuk tagihan uang, pekerjaan dan barang. Oleh karena itu, dukungan memerlukan perlakuan yang sangat unik sehingga kesulitan yang timbul karena komitmen yang buruk dapat dihindarkan. Sehubungan dengan seleksi sebenarnya, strategi kredit dan metodologi seleksi mempunyai dampak yang signifikan terhadap seleksi eksekutif. Bisnis harus mempertimbangkan seluruh aspek manajemen kredit ketika menyusun kebijakan kredit, termasuk prosedur pemberian kredit, standar dan persyaratan kredit, pengumpulan kredit, dan pengumpulan biaya tambahan. Seluruh pihak perlu menjalankan pendekatan-pendekatan yang telah dilakukan secara nyata dan profesional. Selain itu, upaya global perlu mengendalikan, menyatukan, dan mengeluarkan kebijakan untuk menjamin penerapannya secara efektif.

Pemeriksaan ini diarahkan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Malang merupakan salah satu perusahaan milik BUMN yang menyediakan jasa pengiriman surat dan barang dagangan. Meskipun persaingan global sangat cepat, fasilitas kredit yang diberikan oleh PT Pos Indonesia pada dasarnya adalah penangguhan angsuran untuk layanan pengangkutan dalam waktu sekitar satu bulan berdasarkan Perjanjian Kerja Sama (PKS). Dengan pemberian kantor kredit ini diyakini akan membantu kedua pelaku, baik PT Pos maupun kliennya. Pemberian kredit kantor bermaksud untuk meningkatkan gaji di PT Pos Indonesia. Namun demikian, pemberian kredit pada kantor dapat menimbulkan pertarungan, khususnya maraknya pelayanan kredit yang tidak lancar dan tingginya biaya operasional di atas administrasi, termasuk biaya untuk upaya pengelolaan administrasi yang saat ini sedang banyak dicari oleh PT Pos. Indonesia. Cara menjual jasa secara kredit mendatangkan keuntungan yang cukup besar. Di bawah ini penulis survey informasi administrasi pendapatan dari PT. Pos Indonesia Malang Tahun 2020 - 2022:

Tabel 1. Pendapatan Layanan Jasa PT. Pos Indonesia Tahun 2020 - 2022

Tahun	Pelayanan Tunai	Pelayanan Kredit	Total
2020	Rp. 13.554.778.561	Rp. 8.354.133.347	Rp. 21.908.911.908
2021	Rp. 15.457.883.567	Rp 6.282.776.780	Rp. 21.740.660.347
2022	Rp. 16.239.159.321	Rp 6.843.557.946	Rp. 23.082.717.267

Sumber: PT.Pos Indonesia (persero) Malang

Berdasarkan informasi yang terdapat pada tabel 1. Dapat dikatakan bahwa piutang organisasi, PT. Pos Indonesia pada tahun 2020 hingga tahun 2022 mengalami variansi (tidak stabil). Pada tahun 2020 biaya organisasi sebesar Rp. 3.838.189.907 Kemudian pada tahun 2021 kewajiban perusahaan dikurangi sehingga jumlahnya menjadi Rp. 2.809.654.206. Kemudian pada tahun 2022 tagihan organisasi meningkat menjadi Rp. 2.916.623.199.

Selama 3 tahun terakhir, kesepakatan telah dilakukan dengan menggunakan administrasi kartu kredit di organisasi PT. Pos Indonesia Malang mengalami perubahan (temperamental). Perusahaan akan menderita akibat pendapatan yang lebih rendah dan ketidakstabilan penagihan. Dengan asumsi kesepakatan gagal, tuntutan juga akan menghadapi hal yang persis sama. Dengan terjadinya hal ini, seharusnya organisasi mempunyai pilihan untuk menangani piutangnya dengan baik sehingga tidak terjadi hambatan dalam organisasi.

Dalam proses penagihan yang tidak lancar, ada beberapa permasalahan yang dicermati oleh PT. Pos Indonesia (Persero) Malang harus melakukan pengendalian penagihan yang belum dibayar terhadap mitra yang memberikan pelayanan berbasis kredit dan mengalami kepailitan serta mitra yang menunda pelunasan melewati tanggal jatuh tempo. Ketidakstabilan besarnya kewajiban ini memerlukan pengawasan yang lebih ketat dalam pengendalian kewajiban dalam negeri agar dapat diatasi dengan baik agar tidak semakin bertambah dan tidak mengganggu pelaksanaan fungsional organisasi.

Mengingat keanehan ini, eksplorasi ini akan melakukan pengujian berdasarkan hipotesis COSO. Mengingat hipotesis pengendalian interior, pengakuan bisnis dapat diurutkan menjadi lima bagian pengendalian, yaitu pengendalian alami, penilaian risiko, data dan korespondensi, tindakan pengendalian, pengamatan, Sulasry dkk (2013).

Dalam penelitiannya menganalisis pengendalian internal penagihan bisnis untuk membatasi penagihan yang tidak tertagih di PT, Hurun (2019) melakukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal penagihan bisnis antara lain. Cabang United Tractor Tbk di Medan. Dampaknya adalah pelaksanaan kerangka pengendalian dalam belum berhasil dilihat dari perluasan batas tak tertagih serta variabel dalam dan luar yang mempengaruhinya. Satu lagi penelitian yang dipimpin oleh Gitania Aimbu (2021) dalam eksplorasinya adalah Investigasi Pengendalian Piutang untuk Membatasi Perjudian Tak Tertagih Piutang di PT Samudera Mandiri Sentosa. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Pengendalian Piutang PT.Samudera Mandiri Sentosa sangat baik namun juga memiliki beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan terjadinya pertaruhan koleksi tak tertagih, khususnya dimana penguasaan atas laporan perputaran pendapatan oleh bagian kemampuan kredit tidak berfungsi dengan baik, karena tidak ada kendali. kewajiban dan kewajiban organisasi, sehingga menimbulkan banyak kecerobohan dan blunder yang terjadi.

Analisis mengenai pengendalian magang atas trade billing di CV merupakan penelitian lain yang dilakukan Ainur (2020) sebagai bagian dari kajiannya. Anugrah Unika Mekanik Sidoarjo. Dampak dari eksplorasi tersebut adalah pengendalian batin pada CV. Anugrah Unika Mekanik menurut COSO pada segmen persetujuan pertukaran penugasan masih belum sesuai hipotesis COSO karena masih terdapat kemampuan dan kewajiban yang melekat pada bidang transaksi dan seleksi. Pemeriksaan ini tentunya memiliki perbedaan dengan eksplorasi sebelumnya. Penelitian yang dipimpin oleh Harun (2019) telah menyelesaikan penyelidikan kerangka pengendalian internal untuk laporan sehubungan dengan pengendalian ekologi, data dan korespondensi pada awal pelaksanaan pengendalian, penilaian risiko dan pemeriksaan. Sebaliknya, penelitian Gitania Aimbu pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa hanya pemantauan dan penilaian risiko yang digunakan untuk menerapkan sistem pengendalian internal penerimaan. Sementara itu, menurut penelitian yang dipimpin oleh Ainur (2020), kerangka pengendalian internal pembukuan bergantung pada iklim pengendalian, pelaksanaan pengendalian, data dan korespondensi.

Eksplorasi ini memberikan perbedaan dengan beberapa pengujian sebelumnya dalam pedoman COSO yang diterapkan. Pemeriksaan ini menggunakan lima penanda COSO secara berturut-turut, yaitu pengendalian ekologi, penilaian risiko, data dan korespondensi, tindakan pengendalian, kemudian ditutup dengan perintah observasi terhadap detail bisnis. Mengingat peran ini dan eksplorasi masa lalu, ilmuwan perlu mensurvei seberapa sukses kerangka pengendalian pembukuan internal. PT Pos Indonesia (Persero) tidak berjalan sesuai harapan dengan menerapkan hipotesis COSO, eksplorasi ini penting untuk diselesaikan kembali untuk semakin memperkuat hipotesis

pengendalian pembukuan. Dengan ini pencipta perlu memimpin penelitian yang diberi judul: "Analisis Sistem Pengendalian Intern Pelayanan Jasa Dan Piutang Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Malang".

METODE PENELITIAN

Dalam mengarahkan pendalaman terhadap pemeriksaan terhadap sistem pengendalian internal piutang pada PT Pos Indonesia (Persero), pembuatnya menggunakan teknik subjektif, yaitu pemeriksaan yang penemuannya tidak diperoleh melalui taksiran atau cara-cara lain yang terukur dan tidak dapat salah lagi sifatnya. Menurut Rimbano (2015), tujuan penelitian deskriptif adalah menghasilkan lukisan atau gambaran fakta yang sistematis, faktual, dan akurat. Dalam strategi ini, para ilmuwan dapat melihat keanehan tertentu sehingga menghasilkan laporan yang serupa. Jenis informasi yang dikumpulkan adalah informasi subjektif yang diperoleh dari informasi penting dan informasi tambahan. Informasi penting adalah informasi yang diperoleh langsung dari artikel yang diteliti, misalnya hasil tanya jawab atau wawancara dengan bagian layanan kredit dan penagihan PT. Pos Indonesia (persero). Informasi pembantu merupakan informasi yang bersifat pilihan, yaitu sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau dari perantara, seperti melalui pihak luar atau dokumen dan buku. Di PT, data tersebut dapat berbentuk file. Pos Indonesia misalnya, awal mula pergantian organisasi, arsip moneter, serta struktur permohonan kredit dan metode pengendalian pekerjaan sementara dalam pemberian kredit. Fathoni (2011:38). Mengingat narasumber dalam pemeriksaan ini yaitu bagian administrasi (Ibu In), bagian administrasi perkreditan (Ibu Dyah), dan bagian administrasi perkreditan (Pak Zaza).

Prosedur pengumpulan informasi yang digunakan oleh pencipta adalah strategi konsentrasi lapangan. Studi lapangan merupakan strategi pengumpulan informasi dengan cara langsung terlibat dalam latihan atau pekerjaan yang diperlukan melalui persepsi dan pencatatan sehingga diperoleh informasi yang tepat. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan cara untuk menggunakan metode ini. Sugiyono (2012:89) mengatakan analisis data adalah proses pencarian atau penyusunan data, seperti data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, secara sistematis. Ada tiga tahapan dalam pemeriksaan informasi, yaitu penurunan informasi, penyajian informasi, dan konfirmasi informasi.

Dengan aturan pengendalian dalam sesuai hipotesis COSO (The Council of Supporting Associations of Treadway Commission), demikian diungkapkannya, terdapat lima bagian penanda pengendalian interior yang saling terkait, yaitu: pengendalian ekologi, penilaian risiko data dan korespondensi, aktivitas pengendalian, dan pemeriksaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kantor Pos Malang merupakan kantor pos terbesar di Kota Malang. Ditetapkan pada tanggal 26 Agustus 1978 sesuai TJTJ Nomor 6 Tahun 1984. Malang Mail Center merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang pelayanan yang disajikan Pos Indonesia saat ini sangat berbeda. PT Pos Indonesia kini melayani surat dan paket, namun juga menawarkan layanan sebagai layanan pengangkutan strategis, layanan keuangan yang memudahkan pelanggan untuk mencapai beberapa bursa, misalnya cicilan tarif listrik, PDAM, bea, dan pelanggan mungkin sebenarnya melakukan pertukaran administrasi perbankan dengan bank. yang telah bekerja sama dengan Pos Indonesia melalui Mailing Station terdekat. Selain itu, PT Pos Indonesia juga menyediakan layanan pengangkutan produk secara layaway. Hal ini memudahkan pelanggan untuk menyelesaikan beberapa transaksi sekaligus.

Penyajian Data

Pengendalian intern dalam melakukan pelayanan kredit

Bagian dari kemampuan administrasi kredit dan terkait dengan rencana transaksi kredit.

- a. Area konfigurasi transaksi kredit

Dalam kemampuan ini klien telah mendapat permintaan menyebutkan administrasi kredit, menyelesaikan pemeriksaan dan memberikan surat persetujuan pemberian kredit, kemudian pertukaran bisnis dicatat dalam buku harian transaksi berdasarkan kwitansi transaksi yang disertai dengan surat permintaan penyampaian. dan surat pengesahan yang diperoleh oleh bagian penagihan dari kantor penagihan. .

b. Divisi Pembukuan

Dalam rangka administrasi perkreditan, pada segmen pembukuan terdapat segmen penagihan, khususnya segmen yang menangani pembuatan permohonan. Catatlah dalam buku pembantu pengisian dan bicarakan dengan bagian pengurutan dan pengangkutan permohonan yang harus dikirimkan. Selain itu, segmen angsuran juga bertugas untuk menegaskan permohonan-permohonan yang terbengkalai tanpa henti yang sudah atau belum diterima.

c. Kantor Pengisian

Kemampuan dalam bidang pemilahan ini bertanggung jawab untuk melakukan pemilahan dari klien organisasi berdasarkan daftar pembebanan yang harus dibebankan yang telah dibuat oleh bagian pembukuan.

Penanda kendali interior dengan lima komponen seperti yang ditunjukkan oleh pengukuran COSO Sesuai standar COSO, komponen administrasi kredit di PT Pos Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian Iklim

Iklim kontrol mencirikan gagasan asosiasi dan berdampak pada kesadaran kontrol dari kerabatnya. Ini termasuk keaslian dan kualitas moral, komitmen terhadap kemampuan, kerja sama dalam panel peninjau, pemikiran eksekutif dan strategi kerja, desain otoritatif, pembagian tugas dan komitmen, pendekatan dan praktik fakultas.

2. Penilaian Risiko

Pemeriksaan risiko keuangan yang merinci, khususnya penyajian dan pemeriksaan administrasi risiko terkait dengan perencanaan laporan keuangan di Indonesia sesuai dengan standar pembukuan yang umumnya ditetapkan.

3. Data dan Korespondensi

Kerangka pembukuan penting untuk mencapai tujuan pengungkapan keuangan, yang berisi kerangka pembukuan yang mencakup teknik dan arsip yang dimaksudkan untuk mencatat, mengolah, menjumlahkan, dan melaporkan pertukaran.

4. Tindakan Pengendalian

Tindakan pengendalian menjamin pendekatan dan teknik yang sesuai dengan proses administrasi penting yang dilaksanakan untuk mengalahkan pertarungan guna mencapai tujuan.

Pemantauan tahapan-tahapan yang diikuti secara berkala menentukan kualitas pengendalian internal. Tinjauan ini dilakukan oleh orang-orang yang harus melakukan berbagai hal selama fase desain dan operasi pengendalian pada fase yang tepat untuk melihat apakah pengendalian internal berfungsi seperti yang diharapkan atau perlu diubah karena keadaan baru.

Pelayanan Secara Tunai dan Pelayanan Kredit

Pelayanan Tunai

Administrasi tunai adalah dengan mengirimkan produk atau bundel sesuai alamat web yang akan dikirim langsung melalui konter Mail center dengan cicilan menggunakan uang tunai. Setelah itu, uang tunai akan disetorkan ke kasir untuk dibuat laporan arus kas masuk.

Metodologi yang terlibat dalam administrasi kas adalah sebagai berikut:

1. Paket yang dikirim dari klien sebagai surat atau produk, klien dikirim ke pusat surat terdekat.
2. Setelah menerima paket pelanggan, petugas loket akan mengisi informasi pengiriman dan menerbitkan resi pengiriman.
3. Satu resi pengangkutan diberikan kepada sumber dan satu lagi kepada petugas pengangkut.
4. Penyortiran dan pemeriksaan berdasarkan alamat tujuan.
5. Setelah diselidiki, akan ditempatkan ke dalam kolam sesuai tujuannya.

6. Paket akan dikirim ke luar kota tujuan menggunakan model transportasi yang berbeda.
7. Bundle yang dikirimkan akan masuk ke dalam pool berkumpul di kota tujuan bundle tersebut.
8. Paket yang dikirim diberikan kepada pusat surat yang bertanggung jawab atas wilayah tujuan paket tersebut.
9. Petugas pos kemudian dititipkan untuk mengirimkan bungkusan tersebut melalui kurir ke lokasi penerima.
10. Penerima manfaat telah memperoleh bungkusan tersebut sesuai dengan yang dipersyaratkan dan dikukuhkan dengan tanda tangan

Mengingat penggambaran teknik pengangkutan bundel, area pembukuan akan menyimpan pertukaran transaksi tunai dalam buku harian umum sehari-hari atau buku harian transaksi luar biasa, buku harian penerimaan kas dan kartu stok barang dagangan sesekali dan membuat laporan transaksi sesuai kebutuhan manajemen.

Pelayanan Kredit

1. Mengakui segmen administrasi untuk rencana transaksi

Mendapatkan pesanan dari klien yang akan melakukan administrasi bundel menggunakan kartu kredit dengan dasar kesepakatan pengesahan kwitansi angsuran antara organisasi dan klien.

2. Bidang Fungsional

Berdasarkan buku pendaftaran klien yang ikut bantuan menggunakan kartu kredit, bagian tugas membuat resi pendaftaran administrasi pengangkutan kredit sebanyak 3 lembar, kedua struktur ini disetujui oleh petugas dan lembar pertama untuk pengangkut atau kurir divisi. Bagian penjualan akan mengarsipkan lembar ketiga daftar kwitansi setelah memberikan lembar kedua kepada bagian pencatatan penagihan.

3. Divisi Piutang

Mengingat lembar kwitansi kedua di atas, maka buatlah 3 permohonan dan kwitansi. Kwitansi dan kwitansi akan dicetak setelah kwitansi penyerahan diserahkan kepada bagian pembukuan. Permohonan disetujui oleh kantor pembukuan dan penerimaan diawasi oleh divisi pembukuan. Lembar kwitansi 1 dan 2 serta kwitansi dikirimkan dari bagian pemilahan dan pengangkutan sebagai kerangka pembebanan untuk pembebanan tersebut. Setelah itu, lembar invoice ketiga menjadi dasar pencatatannya ke dalam buku tagihan, dan invoice tersebut dikirim ke bagian penagihan. Surat tanda terima yang diterima disalin sebagai file organisasi di bagian pengumpulan dan pengangkutan barang dengan alasan surat pertama dikirim kembali ke klien. Daftar kwitansi untuk lembar pertama serta surat kwitansi yang didapat, dicek, kemudian bila kwitansinya sesuai cenderung dicetak dan yang dipersamakan dengan kwitansi tersebut.

Pengendalian Intern dalam Melakukan Penagihan Piutang

1. Area kemampuan yang berhubungan dengan jangkauan utilitas

Segmen yang terkait dengan penagihan penagihan adalah segmen Organisasi Bisnis dan segmen penagihan penagihan, yang kemampuannya mengumpulkan angsuran dari klien yang terlambat mencicil. Terlebih lagi, jika sudah terkirim dan diterima oleh klien, bagian organisasi transaksi akan menegaskannya dan menganggap setelah konfirmasi tidak ada aktivitas dari klien, kantor pengambil dan pengangkutan akan melakukan pengecekan biasa terhadap klien.

2. Tidak yakin tentang kontrol internal dalam pemilihan barang.

Sesuai aturan COSO, komponen pengendalian ke dalam dalam penagihan di PT Pos Indonesia (Persero) dapat dimaknai sebagai berikut:

- Kontrol Iklim

Menurut Pak Zaza, "Untuk membantu kepercayaan dan keterampilan yang tinggi, satu bagian dari organisasi membentuk satu unit yang saling berhubungan dan setiap pekerja harus memiliki kemampuan." Organisasi memiliki Metodologi Kerja Standar (SOP) yang harus dilakukan oleh setiap perwakilan dan dimiliki oleh setiap pekerja. serangkaian tanggung jawab yang mereka harapkan sehingga setiap perwakilan menyoroti bagian masing-masing dari pertunjukan mereka."

- Evaluasi Risiko

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Zaza, “Untuk menghindari pertaruhan bobot yang terjadi, mereka dikontrol secara langsung untuk menghindari peluang yang terjadi. Untuk situasi ini, kontrol bermacam-macam untuk bermacam-macam adalah batas 1 (satu) minggu setelah server Pertaruhan lain dalam pertukaran administrasi kredit adalah bahwa koleksi tidak akan dikumpulkan, dan organisasi tidak pernah melakukan kerangka diskon kredit sehingga organisasi mengakui bahwa semua kredit dapat ditagih dan dengan asumsi kredit tersebut tertunda untuk menutupi tagihan akan terjadi. bergantung pada denda.”

“Penagihan piutang pada perusahaan diadakan forum tugas antara fungsi pencatatan penagihan dan fungsi penjualan, guna menghindari terjadinya pengurangan dan kelebihan tagihan, maka tindakan pendokumentasian pinjaman usaha berupa: Informasi dan Komunikasi Menurut Ibu Dyah,” Prosedur penagihan yang dilakukan oleh perusahaan dapat memberikan informasi saldo penagihan dari waktu ke waktu karena kredit dicatat dalam buku pembantu penagihan secara berkala, dan dikelola oleh bagian Keuangan dan Akuntansi di kantor, “bukti penerimaan akuntansi transaksi pembayaran, dimana pembuktiannya bukti pembayaran menggunakan sistem penomoran sebagai alat kontrol dan komunikasi informasi

Memeriksa

Menurut Ibu I'in, “Pemerintah telah memberikan tanggung jawab yang jelas kepada setiap pegawai secara gamblang, serta melakukan pencatatan pembukuan usaha secara tepat dan mendalam serta terus menerus mengacu pada SOP (Standar Strategi Kerja) yang ada dalam organisasi, serta senantiasa menyelenggarakan rapat penilaian yang berisi angsuran tagihan oleh klien untuk menghindari tagihan yang tidak tertagih dalam organisasi.”

Analisis Perkembangan Pelayanan Jasa

Penting untuk fokus pada peningkatan administrasi dalam kesepakatan bisnis di suatu organisasi untuk menentukan gaji yang diperoleh oleh organisasi dalam jangka waktu tertentu. Volume kesepakatan bisnis yang diperoleh suatu organisasi setiap rentang waktu. Besar kecilnya gaji yang diterima suatu perusahaan sangat bergantung pada proses promosi dan transaksi yang dilakukan oleh PT. Pos Indonesia (persero). Berbagai pendekatan dilakukan untuk meningkatkan klien atas administrasi yang diberikan, termasuk pengaturan biaya yang disebutkan klien di PT Pos Indonesia (Persero) berubah secara konsisten. Dari penelusuran yang telah dilakukan, diketahui bahwa seluruh pembayaran dari administrasi di PT. Pos Indonesia sebagai berikut :

Tabel 2. Pendapatan Layanan Jasa PT. Pos Indonesia Tahun 2020 - 2022

Tahun	Pelayanan Tunai	Pelayanan Kredit	Total
2020	Rp. 13.554.778.561	Rp. 8.354.133.347	Rp. 21.908.911.908
2021	Rp. 15.457.883.567	Rp 6.282.776.780	Rp. 21.740.660.347
2022	Rp. 16.239.159.321	Rp 6.843.557.946	Rp. 23.082.717.267

Tabel 3. Penagihan Piutang

Tahun	Piutang Tak Terbayar	Persentase (%)
2020	Rp. 3.383.189.907,00	37,14%
2021	Rp. 2.809.654.206,00	30,84%
2022	Rp. 2.916.623.199,00	32,02%
Grend Total	Rp. 9.109.467.312,00	100%

Melihat tabel di atas dapat diuraikan dengan baik berapa jumlah uang kertas goyah atau goyah tahun 2020 yang tidak lancar dan dapat dijamin sebesar 37,14% dengan besaran Rp. 3.383.189.907,00, sedangkan pada tahun 2021 menjadi 30,84 dari Rp. 2.809.654.206,00. Kemudian pada tahun 2022 menjadi 32% dari 2.916.623.199,00.

Pengendalian Interior adalah sarana yang diambil untuk mengelola dan mengkoordinasikan pelaksanaan dan efektivitas fungsional, serta konsistensi dengan peraturan dan pedoman yang

berlaku pada organisasi. Dalam waktu rata-rata, administrasi adalah jenis proses bisnis yang diselesaikan dalam menampilkan latihan untuk mendapatkan bayaran organisasi. Selanjutnya, bermacam-macam piutang adalah jumlah yang akan dibebankan karena administrasi penjualan menggunakan kartu kredit.

Analisis data deskriptif kualitatif adalah suatu metode di mana data dikumpulkan, dikategorikan, dan dianalisis untuk memberikan gambaran yang lengkap dan jelas. Serta menggunakan alat estimasi untuk menyelidiki informasi, misalnya,

1. Penurunan informasi adalah menyimpulkan, memilih hal-hal yang pokok, dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting.

2. Pertunjukan informasi adalah memperkenalkan informasi secara subyektif dengan menggambarkan teks cerita.

3. Proses penarikan kesimpulan untuk menyelesaikan rumusan masalah penelitian disebut verifikasi data.

Hasil penelitian dari pengujian sistem pengendalian internal pada administrasi dan penagihan PT. Pos Indonesia (Persero), dapat beralasan bahwa pengendalian dalam memperkirakan tingkat administrasi pendapatan perusahaan dan jenis tarif masih belum efektif meskipun PT. Pos Indonesia (Persero) KCU Malang telah menjalankan SOP (Standar Metode Kerja) yang jelas dan terkoordinasi, terdapat kelompok penasihat peninjauan yang dapat mengenali episode-episode yang terjadi dalam organisasi. Dalam pelaksanaan transaksi, manfaat kredit, organisasi memiliki segmen yang diakui sendiri, dengan batas kredit terbesar yang diberikan oleh klien untuk menghindari banyak tagihan yang terabaikan dari organisasi dan pengamatan didukung oleh kelompok yang luar biasa. Untuk situasi ini, sekelompok penguji dari tempat kerja menemukan kesalahan dalam siklus presentasi. PT Pos Indonesia (Persero) Malang hingga saat ini belum pernah menerapkan sistem penghapusan piutang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengendalian internal memenuhi kriteria COSO (Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission), yang meliputi bagian-bagian seperti: 1. Pengendalian Iklim, 2. 3. Penilaian Risiko 4. Tindakan Pengendalian Data dan Korespondensi, 5. Pemantauan.

Dampak dari strategi pengendalian internal dalam memperkirakan tingkat administrasi dan penagihan sangat besar. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Taroreh, J.R., dkk. (2016), yang menemukan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menerapkan konsep dasar kerangka COSO dan prinsip pengendalian internal berdasarkan evaluasi terhadap penerapan pengendalian internal. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diarahkan oleh Rusady, N.A (2016) bahwa sistem kesepakatan kredit perusahaan sangat baik. Hal ini terlihat dari struktur organisasi yang berbeda, yang mencakup ringkasan fungsi kegiatan penjualan jasa kredit dan dokumentasi setiap transaksi penjualan kredit dengan menggunakan dokumen sebagai bukti untuk menjelaskan kegiatan penjualan jasa kredit.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penyelidikan ini, sistem pengendalian intern PT Pos Indonesia yang ditunjukkan dengan model COSO adalah sebagai berikut:

1. Iklim Pengendalian sangat baik karena PT Pos Indonesia menjaga kepercayaan dan kemampuan yang tinggi antara satu kantor dan kantor lainnya dalam organisasi. Penilaian risiko sangat baik mengingat fakta bahwa untuk menghindari pertaruhan yang dipaksakan, area tersebut dikendalikan langsung oleh organisasi. Tindakan pengendalian sudah sangat baik sejak dilakukannya penagihan di PT. Pos Indonesia (Persero) Malang telah mengadakan musyawarah tugas antara bagian administrasi perkreditan dengan bagian pembukuan untuk kemampuan pencatatan orang yang berhutang. Karena PT yang menangani penagihan, informasi dan komunikasinya baik. Pos Indonesia mungkin sesekali memberikan

- saldo ekstra. Latihan observasi sangat bagus karena dewan telah memberikan tanggung jawab yang jelas kepada setiap staf dengan jelas.
2. Penerapan sistem pengendalian internal untuk mengukur tingkat pembayaran administrasi dilakukan oleh PT. Pos Indonesia (Persero) sudah cukup atau kuat karena organisasinya sudah mempunyai SOP (Standar Teknik Kerja) yang baik dan terkoordinasi serta sistem datanya sudah modern sehingga petugas semakin mudah dalam menyampaikan dan mendapatkan data.
 3. Ide dari penelitian ini adalah bahwa organisasi seharusnya mengenakan biaya lebih tegas jika klien telah diberikan surat penerimaan namun pada saat yang sama tidak membayar komitmennya. Serta memberikan denda keterlambatan agar nasabah yang melakukan penagihan tidak terlambat dalam mengurus tagihannya tepat waktu.

SARAN

1. PT. Pos Indonesia sebaiknya lebih mengembangkan prosedur penyortirannya dengan metodologi yang lebih tegas terhadap klien yang telah diberikan surat izin masuk namun belum dibayar, serta dikenakan denda keterlambatan untuk menjaga konsistensi waktu angsuran.
2. Organisasi harus terus memperkuat pertukaran internal dan mempertimbangkan untuk melaksanakan inovasi observasi yang lebih baik untuk mengidentifikasi potensi bahaya sebelumnya.
3. Efisiensi sistem pengendalian internal PT dapat ditingkatkan melalui evaluasi berkala dan revisi Standar Operasional Prosedur (SOP) serta pelatihan pegawai mengenai prosedur pengumpulan dan pengelolaan risiko. Diposting dari Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Santoso, Rahmat dan Handayani, A (2018). Manajemen Keuangan : Keputusan Keuangan Jangka Panjang. Sumatera: Universitas Muhammadiyah Gresik
- Ainur Rozikin., (2020), Analisis Pengendalian Internal Terhadap Piutang Dagang di CV. Anugrah Unika Mekanik Sidoarjo. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Azhar Susanto, (2013), Sistem Informasi Akuntansi, Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan, Edisi Perdana, Lingga Jaya, Bandung
- Dadi Komardi dan Wiliam Salim., (2015), Analisis Pengendalian Intern Piutang Dagang Pada PT. Seriyus Utama. *Jurnal Penelitian*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pelita Indonesia
- Fathoni, (2011). Metode Penelitian dan Teknik pengambilan data. Bandung. Pustaka.
- Gitania Aimbu, (2021). Analisis Pengendalian Piutang Untuk Meminimalkan Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT Samudera Mandiri Sentosa. *Jurnal Riset Akutansi*, 16(4), 2021, 366-374
- Gramling, A., & Schneider, A. (2018). Effects of reporting relationship and type of internal control deficiency on internal auditors' internal control evaluations. *Managerial Auditing Journal*, 33(3), 318– 335.
- Handayani, Anita. (2020) Struktur Modal Perusahaan Rokok di Indonesia. *Accounting and management Journal EMBA*. Vol.9(2). Halaman 95.104
- Hery. (2017). Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. PT Grasindo.Jakarta.
- Mulyadi, 2017, Sistem Akuntansi. Universitas Gajah Mada. Jakarta: Salemba Empat.
- Nabila Habibie., (2013), Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada PT. Adira finance cabang Manado, Jurnal Penelitian. Universitas Sam Ratulagi.

- Nurlina, Milasari, & Indah, D.R (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga dan Lokasi Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Pengiriman Barang PT. Citra Van Titipan Kilat Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1),1-8
- Puspita, S. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada PT Cakrawala Multi Finance Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 15, No.1, April, 10116.
- Reviandani, Wasti. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Sidoarjo : Indomedia Pustaka.
- Seftiani, R., & Retnowati, Y. F. (2021). Analisis Pengendalian Internal Piutang Usaha Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada Stasiun Tv Xyz. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Elfabeta.
- Suharto., (2017), Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Piutang Usaha Pada PT. Wahana Ottomitra Multiartha (WOM), Tbk Cabang Kota Lubuklinggau, Skripsi Fakultas Ilmu Manajemen, Universitas Negeri Bengkulu
- Sulaiman., (2012), Analisis Prosedur Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada Astra Credit Companies Cabang Makasar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Hasanuddin.
- Sulasry T., et all.,(2013), Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada PT. Hasrat Abadi Toyota Cabang Manado, Jurnal Penelitian. Universitas Sam Ratulagi
- Tari Wulandari S., (2019), Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Untuk Meminimal Piutang Tak Tertagih Pada PT. Juang Jaya Abdi Alam Cabang Medan, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Wulandari, Nur dan Handayani, Anita. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Rokok di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2019. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*. Vol 2 No 2.